

SINERGISITAS KURIKULUM LEMBAGA PENDIDIKAN DAN TENAGA KEGURUAN (LPTK) DENGAN KURIKULUM SEKOLAH

Oleh: Razali M. Thaib¹

Abstrak

Kurikulum adalah acuan dalam suatu proses pembelajaran. Ia menjadi pedoman bagi seorang guru dalam rangka mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan.. Kurikulum harus memiliki korelasi antara materi ajar dan kebutuhan lingkungan sosial. dengan kata lain kurikulum harus dapat mempersiapkan anak didik untuk dapat turun dalam dunia kerja sehingga anak didik dapat berpartisipasi dalam memenuhi kebutuhan dunia pasar yang dibutuhkan oleh masyarakat tempat mereka tinggalnya. Di samping itu Kurikulum harus dapat membentuk integritas personal peserta didik, kekuatan spiritual, berpikir kreatif, jiwa sosial, dan keahlian untuk bekerja (*job skill*). Kurikulum yang baik adalah kurikulum yang inovatif, dinamis, dan relevan dengan perkembangan masyarakat, sains dan teknologi.

Kata Kunci: *kurikulum LPTK, kurikulum sekolah*

A. Pendahuluan

Pada setiap tahun ajaran baru, para tamatan SMU/MA, khususnya di Aceh, pada umumnya banyak yang memilih untuk melanjutkan pendidikan ke Banda Aceh. Alasan utamanya adalah, karena di Banda Aceh terdapat perguruan tinggi tertua di Aceh, yaitu Universitas Syiah Kuala (Unsyiah) dan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry, disamping alasan-alasan lainnya, seperti ingin mendapatkan suasana baru, ingin mendapat pengalaman baru, ingin lebih mandiri, dan lain-lain. Maka dalam hal ini, UIN Ar-Raniry, sebagai salah satu perguruan tinggi negeri tertua di Aceh, menjadi salah satu favorit pilihan untuk jenjang pendidikan tinggi di Aceh. Di UIN Ar-Raniry sendiri, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry masih menjadi favorit pilihan terbanyak.

FTK UIN Ar-Raniry adalah Lembaga Pendidikan Tenaga Keguruan (LPTK) yang bertujuan “mendidik sarjana muslim yang taqwa, ahli pendidikan dan pengajaran Islam yang mampu mengembangkan dan cakap menerapkan pengetahuan dalam berbagai lembaga pendidikan”.² Jadi, tujuan utama perkuliahan di FTK UIN Ar-Raniry adalah untuk menghasilkan tenaga-tenaga kependidikan (guru). Tujuan tersebut akan dicapai melalui suatu kurikulum yang dinamis dan *up to date* serta tenaga kependidikan (dosen) yang berkualitas.

¹ Dosen Tetap Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Prodi Manajemen Pendidikan Islam

²Panduan Akademik FTK UIN Ar-Raniry Tahun 2016/2017

Untuk mendukung lahirnya lulusan LPTK FTK UIN Ar-Raniry yang mampu mengembangkan ilmu keguruannya di sekolah/madrasah, maka perlu membangun sinergisitas antara kurikulum di FTK UIN Ar-Raniry dengan kurikulum yang berlaku di sekolah/madrasah. Sehingga diharapkan dapat menjembatani kesinambungan antara program FTK UIN Ar-Raniry dengan sekolah/madrasah, khususnya yang berkaitan dengan profesionalisme keguruan lulusan FTK UIN Ar-Raniry. Demikian juga dengan bahan kuliah, muatan kurikulum yang menjadi bahan kuliah mahasiswa, harus sejalan dengan kurikulum sekolah/madrasah, karena secara khusus alumni FTK UIN Ar-Raniry merupakan calon guru di sekolah/madrasah. Jadi, apa yang dipelajari di Perguruan Tinggi, khususnya yang berkenaan muatan materi pada bidang keilmuan sekolah/madrasah, seperti pendidikan agama Islam, matematika, IPS, IPA, dan lain-lain, harus sejalan dengan muatan materi pada sekolah/madrasah.

B. Pembahasan

1. Kurikulum dan Peranannya dalam Pendidikan

Istilah kurikulum berasal dari bahasa latin, *currere*, yang berarti lapangan perlombaan lari. Di Indonesia sendiri, kurikulum dimaknai bermacam-macam. Dakir menyatakan bahwa, kurikulum adalah suatu program pendidikan yang berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan, direncanakan dan dirancang secara sistemik atas dasar norma-norma yang berlaku yang dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi tenaga kependidikan dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.³ Tilaar menyatakan bahwa kurikulum adalah keseluruhan program, fasilitas, dan kegiatan suatu lembaga pendidikan atau pelatihan untuk mewujudkan visi dan misi lembaganya.⁴ Sedangkan menurut Mulyasa, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, kompetensi dasar, materi standar dan hasil belajar, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar dan tujuan pendidikan.⁵ Sementara bila mengacu pada rumusan makna kurikulum yang terdapat dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat 19 disebutkan bahwa kurikulum

³Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), hal. 3

⁴Tilaar, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*, (Jakarta: PT Rineka Cipta.Tilaar, 2000), hal. 177

⁵E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Cet. II, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 46

adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁶ Dari berbagai pendapat tentang hakikat kurikulum yang telah dipaparkan, maka dapat dipahami bahwa kurikulum itu mencakup semua komponen muatan yang berkaitan dengan pembelajaran, yang berkenaan dengan perencanaan, isi, strategi pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Maka dalam hal ini, seorang guru, sebagai subjek utama yang paling bertanggung jawab terhadap pembelajaran yang dikelolanya, harus menguasai kurikulum, sesuai bidang keliruwan yang diampunya dan sasaran pembelajaran yang menjadi tugas dan tanggungjawabnya.

Kurikulum yang dinamis dan *up to date* adalah kurikulum yang selalu mengikuti perkembangan zaman yaitu perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.⁷ Kurikulum yang baik adalah yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan pasar. Pasar dari produk kurikulum FTK UIN Ar-Raniry adalah satuan-satuan pendidikan, mulai dari tingkat sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah sampai dengan sekolah menengah/madrasah aliyah. Civitas akademika FTK UIN Ar-Raniry harus senantiasa mengikuti perkembangan/perubahan kurikulum yang terjadi pada tingkat sekolah/madrasah, untuk mensinergikannya dengan mata kuliah yang diampunya, sehingga lulusan LPTK FTK UIN Ar-Raniry, pada saat praktek pengalaman lapangan (PPL) dan ketika sudah mengabdikan dirinya sebagai guru, memperoleh pengetahuan selama merkea kuliah yang sinergi perkembangan kurikulum sekolah/madrasah.

Menyangkut dengan pelaksanaan program pendidikan di lembaga satuan pendidikan sekolah/madrasah, kurikulum merupakan rumusan dasar tujuan pendidikan yang harus dicapai, serta proses pencapaiannya. Secara khusus kurikulum merupakan dasar dan tujuan sebagai pedoman dalam pembelajaran, sekaligus sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan/pembelajaran. Oleh karena itu, pihak LPTK FTK UIN Ar-Raniry, sebagai lembaga yang memproduksi calon-calon guru, harus selalau mesinergikan antara muatan kurikulum LPTK dengan perkembangan/perubahan kurikulum pada tingkat sekolah/madrasah, agar ada kesinambungan program antara LPTK FTK UIN Ar-Raniry dengan sekolah/madrasah.

⁶Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

⁷Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal. 108.

a. Kurikulum sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan

Kurikulum pada suatu sekolah/madrasah merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan yang telah ditetapkan yang ingin dicapai.⁸ Bila tujuan-tujuan yang diinginkan belum tercapai, maka perlu meninjau kembali alat yang digunakan untuk mencapai tujuan itu. Alat yang dimaksud di sini adalah dengan meninjau kembali kurikulumnya. Apakah analisis kurikulum sudah benar dan tepat? Apakah penjabaran kurikulum dalam penyusunan indikator sudah benar? Apakah materi yang disusun sudah benar? Apakah metode, media dan sumber belajar sudah tepat? Apakah evaluasi sudah relevan? Dan sebagainya. Semuanya diarahkan pada pencapaian tujuan pembelajaran, sebagai bagian utama dari tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan tertinggi sampai tujuan pendidikan terendah, yakni tujuan akan dicapai setelah berakhirnya kegiatan belajar.

Dalam pencapaian tujuan pendidikan yang dicita-citakan, maka tujuan-tujuan tersebut harus dicapai secara sistematis dan sistemik. Keberadaan kurikulum di sini ialah suatu alat untuk mencapai tujuan pendidikan.⁹ Hal itu berarti bahwa penyusunan kurikulum, terutama dalam hal penentuan isi bahan pembelajaran, baik yang menyangkut bidang studi maupun pokok bahasan, harus berdasarkan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan tersebut. Dengan demikian, terjadi keselarasan antara keduanya sehingga kurikulum sekolah tersebut dapat dipertanggungjawabkan, karena dapat menopang tercapainya tujuan pendidikan.¹⁰ Jadi dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan.

b. Sebagai Pedoman Mengajar

Guru merupakan pendidik profesional, yang memiliki kompetensi keilmuan (menguasai bidang keilmuannya) secara memadai sekaligus mampu membelajarkannya secara baik pada satuan-satuan pendidikan tempatnya bertugas. Di samping itu, guru sebagai pelaksana pendidikan di sekolah/madrasah membutuhkan kepada suatu pedoman agar apa yang akan diajarkan kepada anak didik di sekolah/madrasah, agar pembelajaran yang dikeluarkannya dapat terarah kepada tujuan yang telah ditetapkan. Pedoman tersebut adalah kurikulum. Maka dalam hal ini fungsi kurikulum bagi guru adalah:

⁸Hendyat Soetopo dan Wasty Soemanto, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum sebagai Substansi Problem Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara: 1993), hal. 17.

⁹Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum, Teori dan Praktek*, Jakarta: 1999, hal. 135

¹⁰Burhan Nurgiyantoro, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*, (Yogyakarta: BPFE, 1989), hal. 30.

- Pedoman kerja dalam menyusun dan mengorganisir pengalaman belajar para anak didik.
- Pedoman untuk mengadakan evaluasi terhadap perkembangan anak didik dalam rangka menyerap sejumlah pengalaman yang diberikan;¹¹

2. Kurikulum dan Relevansinya dengan Dunia Kerja

Salah satu prinsip relevansi kurikulum adalah relevansinya dengan dunia kerja. Kurikulum harus memiliki kesesuaian antara apa yang diajarkan di sekolah/madrasah dengan apa yang diinginkan oleh dunia kerja. Relevansi kurikulum dengan dunia kerja merupakan salah satu prinsip pengembangan kurikulum yang dilakukan agar kurikulum yang dilaksanakan di sekolah/madrasah sebagai lembaga pendidikan formal menjadi bermakna. Dengan adanya prinsip ini akan menjadikan para lulusan memiliki pengetahuan yang sesuai dan serasi dengan dunia kerja (sekolah/madrasah) sebagai tempat menampung atau menyerap para lulusan.

Berkaitan dengan masalah yang berkaitan antara relevansi kurikulum dengan dunia kerja, Abdullah Idi mengatakan bahwa salah satu bentuk relevansi adalah relevansi kurikulum dengan dunia kerja. Kebanyakan orang tua mengharapkan anaknya untuk dapat bekerja sesuai dengan pengalaman pendidikan yang dimilikinya. Begitu juga halnya dengan anak didik, ia mengharapkan sekali dapat mandiri, memiliki sumber daya ekonomi yang pantas, dengan modal ilmu pengetahuannya dari bangku sekolah/madrasah. Karenanya, kurikulum dan proses pendidikan tersebut sedapat mungkin diorientasikan ke dunia kerja, tentunya menurut jenis pendidikan, sehingga nantinya pengetahuan teoritik dari bangku sekolah/madrasah dapat diaplikasikan dengan baik dalam dunia kerja.¹² Jadi, LPTK, khususnya FTK UIN Ar-Raniry, sebagai lembaga penghasil calon guru, dimana sekolah/madrasah sebagai dunia kerja utamanya, maka harus mampu menyiapkan calon-calon guru yang akan berkiprah di sekolah/madrasah. Untuk itu, maka FTK UIN Ar-Raniry harus mampu mensinergikan antara kurikulum yang diterapkan di FTK UIN Ar-Raniry dengan perkembangan kurikulum di sekolah/madrasah. Sehingga para lulusannya yang merupakan calon guru dapat menerapkan pembelajaran yang diasuhnya di sekolah/madrasah tempat dia berkiprah, baik saat melaksanakan praktek pengalaman

¹¹Abdullah Idi, *Pengembangan...*, hal. 136.

¹²Abdullah Idi, *Pengembangan...*, hal. 113-114.

lapangan (PPL) maupun nantinya menjadi guru pada sekolah/madrasah, memiliki bekal yang cukup dan memadai serta selaras dengan kebutuhan dunia kerjanya, yaitu sekolah/madrasah.

Jadi prinsip relevansi kurikulum dengan dunia kerja sangat perlu diperhatikan, khususnya oleh pengembangan tanggung jawab di FTK UIN Ar-Raniry, dan tentunya didukung oleh kinerja para dosen yang inovatif, sehingga setiap perkembangan kurikulum/perubahan kurikulum di sekolah/madrasah menjadi acuan untuk pengembangan dan penerapan kurikulum di FTK UIN Ar-Raniry. Dengan prinsip tersebut, para lulusan akan mampu mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh selama kuliah di FTK UIN Ar-Raniry pada pekerjaannya yang akan ditekuninya di lapangan, yang secara khusus sebagai guru di sekolah/madrasah. Adanya kesinkronisasian ini akan memberikan harapan kepada pemakai lulusan atau sekolah/madrasah, untuk menampung mereka sebagai tenaga kerja atau guru yang profesional.

3. Kesesuaian antara Kurikulum LPTK dengan Kurikulum Sekolah Praktek

LPTK sebagai lembaga pendidikan tenaga kependidikan harus betul-betul berorientasi kepada tenaga kependidikan, yaitu mendidik calon-calon guru. Hal ini perlu mendapat penekanan agar para lulusannya betul-betul memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam profesinya. Sasaran utamanya adalah: “mempersiapkan calon guru untuk SLTP/MTs dan SLTA/MA, seperti: guru untuk SMU/MA, sekolah kejuruan dan teknologi, SMP/MTs dan SKT menengah, pendidikannya difokuskan pada prinsip-prinsip penyatuan teori dan praktek”.¹³ Maka dalam hal ini, FTK UIN Ar-Raniry, sebagai salah satu LPTK di Aceh, harus mampu mendidik dan menghasilkan lulusan yang profesional, yang memiliki kompetensi yang memadai dan komprehensif, antara teori dan praktek keguruan, sehingga mereka memiliki bekal yang memadai dalam mengaplikasikan kompetensi keguruannya, baik saat PPL maupun saat sudah berkiprah sebagai guru di sekolah/madrasah.

Jadi, LPTK FTK UIN Ar-Raniry harus menyiapkan kurikulum yang bersinergi dengan kurikulum yang berlaku di sekolah/madrasah, untuk mendidik para calon guru sekolah dasar (SD)/madrasah ibtidaiyah (MI), Sekolah menengah pertama

¹³Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru: Berdasar Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara: 2006), hal. 13).

(SMP)/madrasah tsanawiyah (MTs), dan sekolah menengah atas (SMA)/madrasah aliyah (MA) dengan prinsip penyatuan pengetahuan yang bersifat teoritis dengan yang praktis atau keterampilan. Artinya pengetahuan yang sifatnya teoritis dan juga yang praktis sebagai hasil pembekalan dari LPTK dapat diterapkan pada sekolah/madrasah praktek (SD/MI, SMP/MTs dan SMA/MA), karena kurikulum LPTK FTK UIN Ar-Raniry didasarkan pada kurikulum sekolah/madrasah praktek. Dalam merancang sebuah kurikulum juga harus diperhatikan kurikulum pada sekolah/madrasah di bawahnya agar kurikulum LPTK FTK UIN Ar-Raniry dapat disesuaikan, sehingga para lulusan calon guru tidak mengalami kesulitan dalam bertugas di lapangan.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa dalam menyusun kurikulum LPTK kita harus tahu dan mempedomani kurikulum yang dipakai pada sekolah/madrasah praktek. Hal ini bermakna bahwa para lulusan LPTK betul-betul profesional, karena kemampuan yang mereka miliki benar-benar dapat diuji dengan berbagai tantangan di lapangan (sekolah/madrasah tempat mereka praktek atau sekolah/madrasah tempat mereka bertugas). Kesimpulannya adalah kurikulum LPTK harus sinkron atau sesuai dengan apa yang dipelajari pada sekolah/madrasah yang menjadi sasaran penempatan para calon guru.

4. FTK UIN Ar-Raniry sebagai Lembaga Pendidikan Tenaga Keguruan (LPTK).

FTK UIN Ar-Raniry adalah salah satu LPTK yang menjadi andalan masyarakat di Aceh. Hal ini tidak terlepas dengan kiprahnya selama ini, dimana para lulusannya telah menyebar ke seantero Provinsi Aceh. Adapun tujuan FTK UIN Ar-Raniry adalah: “untuk mendidik sarjana muslim yang taqwa, ahli pendidikan dan pengajaran Islam yang mampu mengembangkan dan cakap menerapkan pengetahuannya dalam berbagai lembaga pendidikan”.¹⁴

Kurikulum FTK UIN Ar-Raniry, sebagai salah satu LPTK di Propinsi Aceh, terus menerus dikembangkan dan diperbaharui agar dapat mengantisipasi perkembangan/perubahan kurikulum di sekolah/madrasah praktek. Hal ini tentunya sangat beralasan, dimana FTK UIN Ar-Raniry sebagai lembaga penghasil guru yang profesional, tentunya harus membekali mahasiswa dengan muatan kurikulum yang akan mereka hadapi

¹⁴Panduan Akademik FTK UIN Ar-Raniry Tahun 2016/2017.

dan jalani nantinya di sekolah/madrasah. FTK UIN Ar-Raniry harus memperhatikan dan mempertimbangkan dengan perkembangan/perubahan kurikulum di sekolah/madrasah sebagai lembaga tempat berkiprahnya para alumni nantinya, dimana sekolah/madrasah praktek sudah mulai memberlakukan kurikulum baru sejak tahun 2013, yaitu Kurikulum 2013. Jika tidak, maka dikhawatirkan, karena produk kurikulum FTK UIN Ar-Raniry akan kalah saing di pasaran. Kemampuan dan keterampilan yang mereka peroleh di lembaganya harus sesuai dengan apa yang akan mereka hadapi di lapangan kelak.

FTK UIN Ar-Raniry yang mendidik dan membekali mahasiswanya dengan berbagai macam pengetahuan dan keterampilan di bidang keguruan, harus bisa menyesuaikan dengan perkembangan ilmu-ilmu keguruan praktis, terutama dalam implimentasi Kurikulum 2013. Dimana melalui Kurikulum 2013, para guru dituntut untuk mampu mengembangkan kurikulum pada tingkat satuan pendidikan tempat mereka bertugas, sekaligus mengelola pembelajaran dengan model-model pembelajaran yang berorientasi pada pembelajaran aktif dengan pendekatan saintifik. Hal ini akan berdampak kepada calon guru yang akan mempraktekkan kemampuannya dan juga menerapkan pengetahuan kepada siswa di berbagai sekolah/madrasah.

C. Penutup

Kurikulum yang dinamis dan *up to date* adalah kurikulum yang selalu mengikuti perkembangan zaman, baik secara ilmu pengetahuan maupun kebutuhan pasar. “Pasar” yang dimaksud dalam pengeembangan kurikulum ini adalah sekolah/madrasah. Untuk itu, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry sebagai salah satu Lembaga Pendidikan Tenaga Keguruan (LPTK), harus memperhatikan dan mempertimbangkan perkembangan kurikulum di tingkat sekolah/madrasah sebagai lembaga tempat berkiprahnya para alumni nantinya.

Kemampuan dan keterampilan yang mereka peroleh di lembaganya harus sesuai dengan apa yang akan mereka hadapi di lapangan kelak. Terutama dalam implimentasi Kurikulum 2013, dimana para guru dituntut untuk mampu mengembangkan kurikulum pada tingkat satuan pendidikan tempat mereka bertugas, sekaligus mengelola pembelajaran dengan model-model pembelajaran yang berorientasi pada pembelajaran aktif yang *up to date* dengan pendekatan saintifik.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum*, Teori dan Praktek, Jakarta: 1999.
- Burhan Nurgiyantoro, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*, Yogyakarta: BPFE, 1989.
- Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.
- E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Cet. II, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Hendyat Soetopo dan Wasty Soemanto, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum sebagai Substansi Problem Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara: 1993.
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- , *Pendidikan Guru: Berdasar Pendekatan Kompetensi*, Jakarta: Bumi Aksara: 2006.
- Panduan Program S1 an D3 UIN Ar-Raniry Tahun Akademik 2016/2017*, Banda Aceh: Ar-Raniry Press.
- Tilaar, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*, Jakarta: PT Rineka Cipta. Tilaar, 2000.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.